



# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Faradila Nati <sup>1✉</sup>, Aspiati A. Samiun <sup>1</sup>, Sofyan Abas<sup>1</sup> dan Naswan Hadilia <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

Email : [faradilnati@gmail.com](mailto:faradilnati@gmail.com)

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima : 11 JUNI 2024, Disetujui : 30 Juni 2024, Publikasi On-Line : 30 Juni 2024			

Vol.	No.
<b>4</b>	<b>1</b>
Hal 53 - 62	

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti-bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun untuk dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Fanny dkk, 2017). Data sekunder atau data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data time series periode 2018-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Peer-Reviewed

Keyword :

Profitability, Solvency, Company Size, Audit Delay

Koresponden Author :

Faradila Nati

Email

[faradilnati@gmail.com](mailto:faradilnati@gmail.com)

Univ. Muhammadiyah  
 Maluku Utara, Ternate,  
 Indonesia



Copyright© 2024. Faradila Nati, Aspiati A. Samiun, Naswan Hadilia

## I. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi- informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang (Fanny dkk, 2017).

Menurut Kurniawan dan lakisto (2015), laporan keuangan adalah suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah go public dimana laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Menurut PSAK 1 (IAI, 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan

keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut harus berkualitas. Menurut IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) (2015), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatanwaktuan. Menurut Suwardjono (2012:170), ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan berbagai factor yang dapat menyebabkan semakin lama audit delay.

Audit delay adalah senjang waktu audit,yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan suatu perusahaan. Senjang waktu ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi halim (2007: 5) Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yang didapat bisa saja dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) ketertundaan dalam publikasi laporan keuangan berkala akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (annual report) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (stockholder).

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel yang reprhensif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.** Kriteria dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.	156
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.	(15)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan audit independen selama periode 2018-2020.	(26)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya.	(27)
5	Perusahaan manufarktur yang dijadikan sampel penelitian.	88

**Sumber:** Diolah tahun 2023.

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan (Fanny dkk, 2017). Data sekunder atau

data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah di audit oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data runtut waktu (*time series*) periode tahun 2018-2020 diperoleh dari *website indonesia stock exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 2.3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari sumber data sekunder dengan cara mempelajari, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay.

**Tabel 2.** Hasil regresi linear berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	79.149	2.702		29.290	.000
	Profitabilitas	-138.112	43.454	-.238	-.3.172	.002
	Solvabilitas	1.304	.574	.161	2.237	.024
	Ukuran Perusahaan	5.035E-13	.000	.012	.152	.879

*Sumber: Diolah tahun 2023*

Interprestasi hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 79.149 menunjukan besarnya audit delay pada saat profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 yaitu sebesar 79,149 hari.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -138.112. Ini menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1% akan mengakibatkan penurunan audit delay sebesar 138.112.
3. Koefisien regresi solvabilitas (X2) sebesar 1,304. Ini menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1% akan mengakibatkan kenaikan audit delay sebesar 1,304.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar 5.035E-13. Ini menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 rupiah akan mengakibatkan kenaikan audit delay sebesar 5.035E-13.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

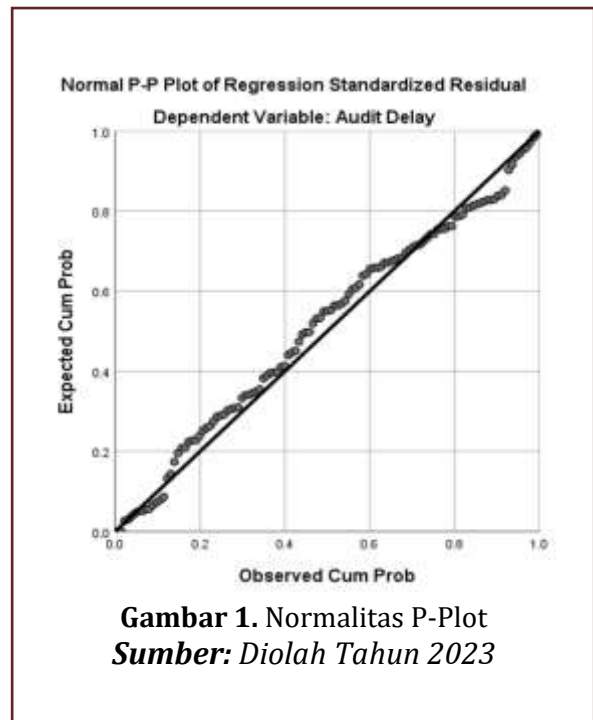
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat melalui Normal P-Plot dan Normal uji Kolmogoriv-Smitrnov.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal. Hal ini juga didukung oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal baku dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,2. Nilai tersebut dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) di mana  $0,2 > 0,05$  ini berarti data berdistribusi normal.

**2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



**Tabel 3.** Kolmogorof Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.4394194
	Std. Deviation	8.90752374
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.058
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

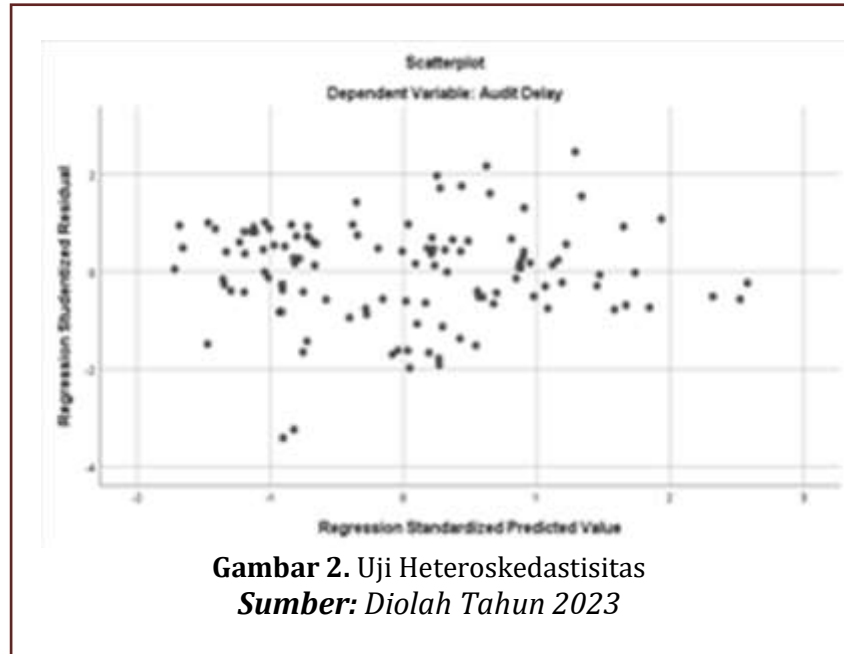
*Sumber: Diolah tahun 2023*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik scatterplot menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikoleniaritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *fariance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Syarat tidak terjadinya multikoleniaritas adalah memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen yaitu : profitabilitas 0,715>0,10, solvabilitas 0,734>0,10 dan ukuran perusahaan 0,969>0,10. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu: profitabilitas 1.398<10, solvabilitas 1.361<10 dan ukuran perusahaan 1.032<10. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat problem multikoleniaritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Diolah Tahun 2023

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	Beta				
1 (Constant)		29.290	.000		
Profitabilitas	-.040	-.374	.709	.715	1.398
Solvabilitas	.205	1.944	.054	.734	1.361
Ukuran Perusahaan	.059	.638	.525	.969	1.032

Sumber : Diolah Tahun 2023

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 5. Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,816. Berdasarkan tabel *Durbin Watson*  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $dU = 1,75$ . Berdasarkan nilai tersebut maka:  $dU = 1,75 < DW = 1,816 < (4 - dU) = 2,25$  ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.034	8.99763	1.816

*Sumber: Diolah Tahun 2023*

### 3.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial t

Uji statistik t digunakan untuk ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H<sub>1</sub> : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan : Dengan tingkat signifikan  $t_{tabel} 0,05. = (\alpha/2 : n-k-1) = 119-3-1 = 0,025 ; 115 = 1,980.$

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 5\%$

H<sub>1</sub> diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 5\%$

Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam tabel 6.

**Tabel 6.** Uji Statistik t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
		B	Std. Error				
1	(Constant)	79.149	2.702		29.290	.000	
	Profitabilitas	-138.112	43.454	-.238	-.3.172	.002	
	Solvabilitas	1.304	.574	.161	2.237	.024	
	Ukuran Perusahaan	5.035E-13	.000	.012	.152	.879	

*Sumber : Diolah Tahun 2023*

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

#### **Variabel Profitabilitas**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas -3,172 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  adalah -3,172, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,980, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,172 > 1,980$ ). Maka profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

#### **Variabel Solvabilitas**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel solvabilitas 2,237 dengan nilai signifikan 0,024. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 2,237, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,980, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,237 > 1,980$ ). Maka profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

**Variabel Ukuran Perusahaan**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan 0,152 dengan nilai signifikan 0,879. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 0,152, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,980, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,152 < 1,980$ ). Maka ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,879 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**2. Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 5\%$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < 5\%$

Dengan  $n = 119$   $k = 3$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,68$

Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam Tabel 6.

**Tabel 7. Uji Statistik F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	574.784	3	191.595	2.367	.075 <sup>b</sup>
	Residual	9310.090	115	80.957		
	Total	9884.874	118			

**Sumber:** Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 6 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,367 dengan tingkat signifikansi 0,075, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,367 < 2,68$ ) dan signifikansi penelitian lebih besar dari 0,05 ( $0,075 > 0,05$ ).

**3. Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.034	8.99763

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

**Sumber:** Diolah Tahun 2023

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted square* (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,034 atau 3,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel audit delay dapat dijelaskan sebesar 3,4% oleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, solvabilitas yang diproksikan dengan TDTA, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset. sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar

variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,1%.

### 3.4. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fanny, Septiyanti dan Sukmasari (2017) yang menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay.

Menurut Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik (good news) maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk (bad news), maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Adapun Wahyuningsi (2016) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka audit delay semakin kecil. Perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah, dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Menurut Sukoco (2013) tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan yang maksimal (profit oriented), dimana keuntungan yang didapatkan perusahaan akan membuat bisnis yang mereka dapatkan semakin berkembang.

#### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010), dan Pramesti dan Dananti (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi terhadap utang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

Adapun menurut Lianto dan Kusuma (2010) tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

#### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Jam'iah, Mus dan Tjan (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasongkoputra (2013) dan Nisak (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian yang dilakukan Pramesti dan Dananti (2012) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena auditor bekerja secara profesional walaupun ukuran perusahaan semakin besar dan semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan auditor dapat tetap tepat waktu menyelesaikan hasil auditannya.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fanny, Septiyanti dan Sukmasari (2017) dimana secara simultan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **IV. PENUTUP**

Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Universitas Stikubank. Semarang.
- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., dan Elder, Randal J. (2012). *Auditing and Assurance Service*. Edisi 12. Jilid 1. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Bapepam-LK. 2011. Peraturan Nomor IX.C.2: tentang penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.martinaberto.co.id>. April 2015.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory Assessment and review, *Academic Of Management Review*, Vol. 14, No. 1, 57-74.
- Fanny, Dimas R, Ratna Septianty dan Dewi Sukmasari. 2017. Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 24, No. 1, pp 17-43.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAI. 2013. PSAK Nomor 1: Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013, <http://staff.blok.ui.ac.id>. April 2015.
- Jam'iah, Sitti, Abdul, Rahman M dan Julianty, Sidik T. 2020. Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 4, pp. 223-229.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. Theory of firm: Managrial Behavior, Agency Cost and Ownership Stucture, *Journal Of Financial Economi*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, pp. 152-171.
- Kurniawan, Athusian I dan Herry Lakisto A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada LQ 45 Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Accounting*, Vol. 4, Nor 3, pp. 1-13.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.

- Pramesti, Hernawati dan Kristyana Dananti. 2012. Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 9, No 1, pp. 11-22.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, Made Yeni. 2014. Prngaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Laverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, pp. 283-299.
- Rachmawati, Sisty. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dan Timelines. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol 10, No. 1, pp. 1-10.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.7, No.1, pp. 76-79.
- Wahyuningsi, Sri. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akintansi*.pp.1-12.